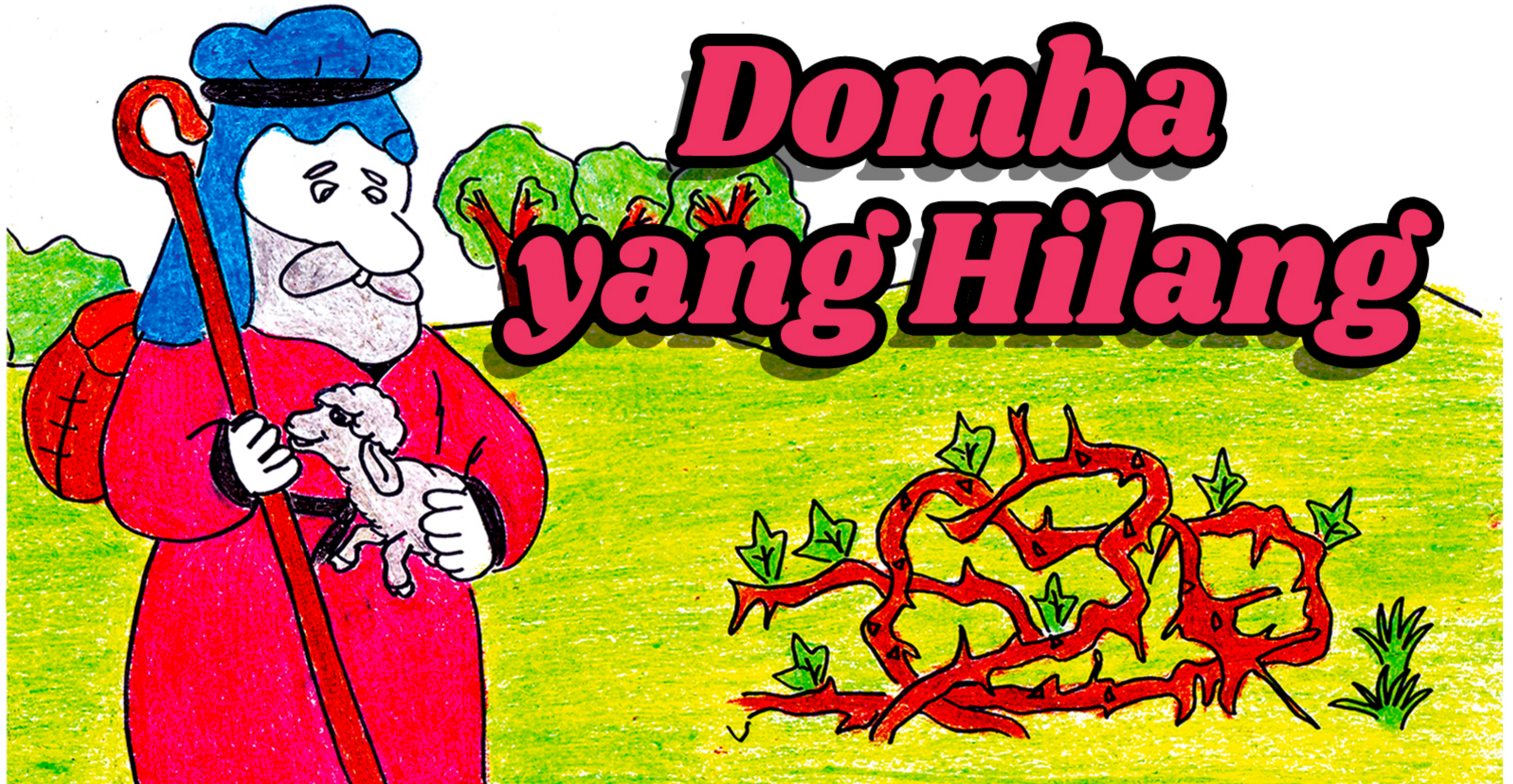




Asnat Ariwiyanti Rame, S.Th

TK GMIT Sion Camplong

Kec. Fatuleu

Pada suatu pagi, seorang gembala pergi ke kandang untuk melihat domba-dombanya.



"Kini domba-dombaku
sudah bertambah banyak.
Satu, dua, tiga, empat...
Hah? Kok dombaku
kurang satu?"



Gembala itu segera mengelilingi kandang mencari dombanya. Ia berjalan sambil terus meneriaki dombanya. Tiba-tiba ia bertemu seekor kancil.

"Eh, kancil. Apakah kamu melihat dombaku?"

Gembala itu berujar: "Hah, bukan itu. Itu anakmu."

"Domba? Hmm, mungkin di balik rumput itu," ujar kancil sambil menyibak rimbunan rumput dan terus meneriaki dombanya.

Benar saja. Seekor anak kancil sedang tertidur di balik rimbunan rumput.

Gembala itu pergi
meninggalkan
kancil dan anaknya.

"Aduh, dombaku.
Di manakah
dirimu berada?"

Tak lama kemudian gembala itu
menemukan sebongkah batu besar.

"Hmm, mungkin dombaku berada di balik
batu itu." Ketika gembala mendekat,
betapa kecewanya ia sebab tidak ada
siapa-siapa di balik batu itu.



Tiba di pinggir sebuah danau sang gembala bertemu dengan seekor kodok yang sedang asyik duduk berjemur di atas daun teratai. Gembala itu masih belum kehilangan semangat.

"Hai, kodok. Apakah kamu melihat seekor domba?"

"Domba? Aku tidak melihatnya. Sejak kapan dombamu hilang?"

"Ia mungkin hilang sejak kemarin. Ataukah mungkin ia ada di bawah bunga teratai itu?"

"Tunggu, kulihat dulu." Sambil membuka daun teratai.

Ternyata ada seekor kodok berukuran kecil.
"Wah ternyata dia temanku, sesama kodok."

Gembala terus berjalan. Tidak ada rasa putus asa sedikit pun di hatinya.
Tiba-tiba ia mendengar suara domba dari balik semak berduri.

"Itu suara dombaku. Sepertinya dia terjebak dan tidak bisa keluar dari semak berduri di sana."

Ternyata benar. Dombanya sedang terlilit semak berduri.

"Tolong keluarkan aku dari sini."

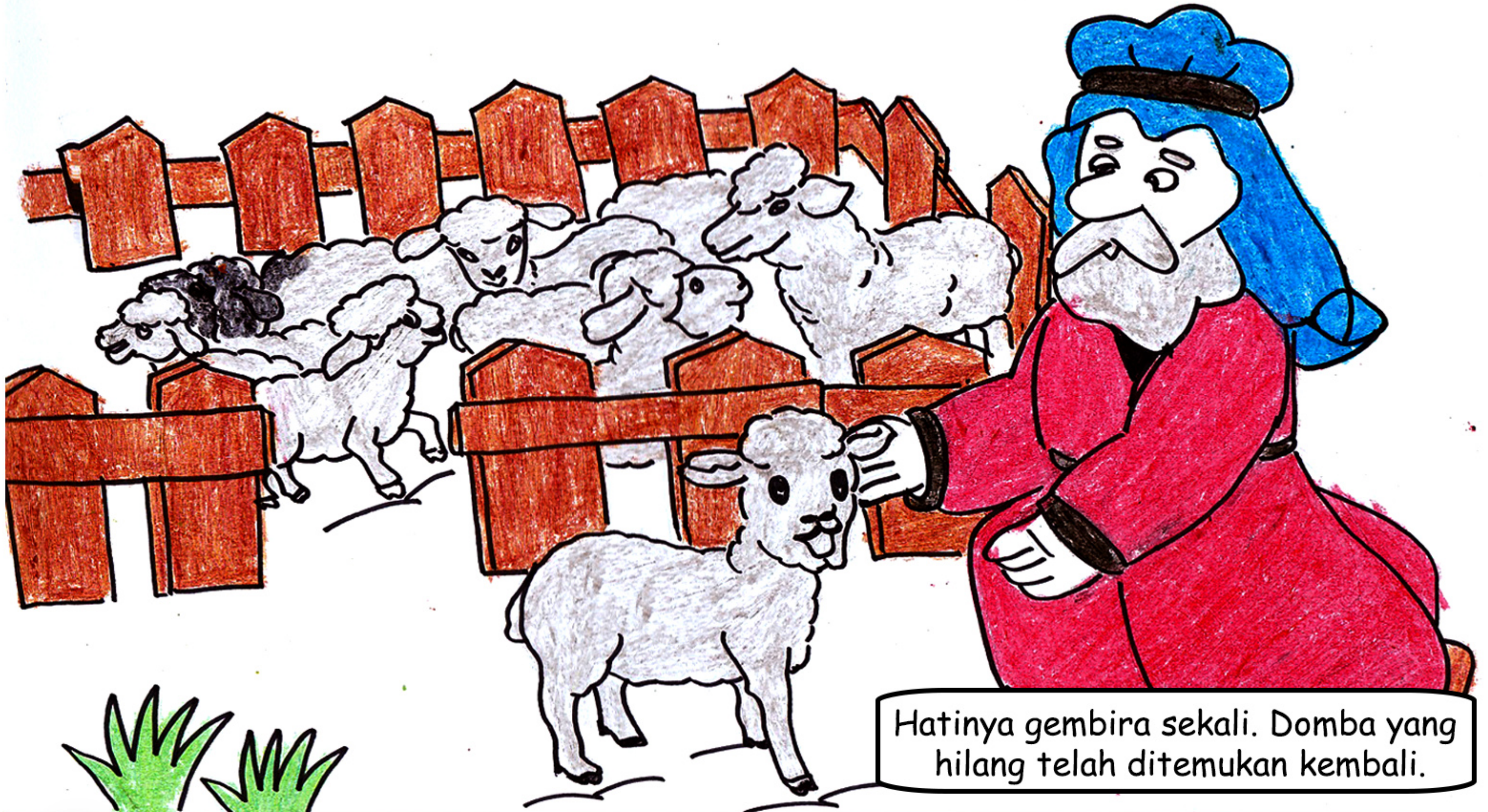
Domba itu meminta tolong kepada gembalanya.



"Kamu jangan bersedih lagi ya. Aku akan membawa kamu pulang dan bertemu dengan saudaramu yang lain."



"Akhirnya, domba-dombaku sudah lengkap.
Satu, dua tiga, empat, lima dan enam!"



PESAN MORAL



Setia pada kebaikan-kebaikan kecil dalam hidup sehari-hari.

Bertanggung jawab dengan tugas dan pekerjaanya.

Dalam situasi yang sulit sekalipun tetap bersemangat dan tidak gampang putus asa.





Tips Untuk Guru dan Orang Tua

Cara Membaca Buku Bersama Anak

Saat membaca cerita bersama anak, ingat untuk:

- Memegang buku sedemikian rupa sehingga semua anak dapat melihat setiap gambar pada setiap halaman buku - Berikan waktu untuk anak melihat gambar dengan jelas sebelum beralih ke halaman berikutnya.
- Gunakan jari anda dan gerakkan jari sepanjang kata-kata yang ada pada halaman buku ketika anda membaca dengan suara - Cara ini membantu anak melihat setiap cetakan huruf yang diucapkan.
- Tunjukkan bagian-bagian penting dari buku! Pengarang, ilustrator, dan halaman buku.

Diskusikan Cerita!



Berikan pertanyaan kepada anak-anak terkait cerita yang sedang dibacakan! Pertanyaan menolong anak mempelajari keterampilan berpikir kritis yang merupakan bagian penting pemahaman bacaan yang berguna untuk kesuksesan sekolah di masa depan! Perhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut dan pikirkan cara bertanya sehingga pertanyaannya lebih spesifik.

Pertanyaan untuk anak usia 3-4 tahun:

- "Apa topik ceritanya?"
- "Menurut anda, apa yang akan terjadi kemudian?" - Pertanyaan ini dapat diberikan sebelum anda membuka halaman berikutnya; setelah mendengarkan prediksi anak tentang yang akan terjadi kemudian, anda bisa mengatakan, "Mari kita lihat halaman berikutnya!"
- Pertanyaan-pertanyaan Siapa - Siapa yang menjadi tokoh utama (siapa yang diceritakan), siapa anggota keluarga seseorang atau teman dalam cerita, dll.
- Pertanyaan-pertanyaan Kapan - Kapan sesuatu terjadi dalam cerita?
- Pertanyaan-pertanyaan Dimana - Dimana sebuah kejadian dalam cerita terjadi?

Pertanyaan untuk anak usia 5-6 tahun (dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan di atas, dan tambahkan dengan yang di bawah ini):

- Ketika ceritanya berakhir, berikan pertanyaan terkait tata urutan ceritanya: "Apa yang pertama kali terjadi?"
- Apa yang terjadi kemudian? Apa yang terjadi sesudahnya [sesuatu dalam plot]?"
- "Apa yang anda lakukan jika anda adalah [nama tokoh, dalam situasi yang sama seperti tokohnya]?"
- "Mengapa anda berpendapat ini terjadi?"
- "Mengapa [tokoh] melakukan....?"
- "Bagaimana [sesuatu terselesaikan dalam cerita]?"
- "Bagaimana anda melakukan [kegiatan atau penyelesaian dalam cerita]?"

Pertanyaan-pertanyaan lain apa lagi yang dapat anda berikan kepada anak?

Lanjutkan dengan Kegiatan Bermain!



Kegiatan apa lagi yang dapat anda lakukan terkait dengan cerita?

- Menggambar! - Berikan kertas kosong dan krayon, spidol, atau cet, dan minta anak menggambar bagian yang paling menarik dari cerita! Hal ini mendorong kreatifitas sebab setiap anak memiliki bagian favoritnya masing-masing.
- Perankan! - Anak-anak bisa berpura-pura menjadi tokoh dalam cerita dan memerankannya. Biarkan mereka menggunakan kata-kata sendiri dalam memerankan ceritanya (jangan menghafal dari buku). Ini membantu anak membangun kreatifitas, serta belajar mengingat bagian-bagian utama cerita.
- Bagaimana anda merepresentasikan cerita/plot pada sentra yang berbeda (bahasa, seni, matematika, bahan alam, blok, bermain peran?)
- Bagaimana anda mengaitkan cerita dengan STPPA: bahasa, spiritual/moral, motorik, sosial-emosional, seni, kognitif/berpikir?

Tentang Penulis



Nama lengkap Asnat Ariwiyanti Rame, S.Th. Biasa disapa Asnat. Lahir di Camplong, 8 Agustus 1988. Ia gemar bercerita kepada anak-anak. Setelah menamatkan pendidikan Teologinya, ia melibatkan diri dalam dunia anak-anak. Ia adalah salah satu guru di TK GMIT Sion Camplong, Kecamatan Fatuleu sejak tahun 2016 hingga sekarang.

Sebelumnya, ia pun telah menjadi guru di beberapa sekolah PAUD seperti Resing Kids Kelapa Gading dan TK Generasi Unggul Tanah Merah di Jakarta Utara. Motto hidupnya, "Carilah dahulu kerajaan dan kebenaran-Nya maka semuanya akan ditambahkan kepadamu dan jadikanlah dirimu seperti lilin yang rela hancur demi menerangi kegelapan."





THE UNIVERSITY OF
WAIKATO
Te Whare Wānanga o Waikato



Direktorat Pembinaan PAUD
Ditjen PAUD dan Dikmas
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan



unicef 
for every child

